

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pelayanan laboratorium merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan yang sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan berbagai program dan upaya kesehatan (Depkes, 2008). Pelayanan patologi klinik dalam laboratorium di rumah sakit maupun klinik mandiri berperan dalam *primary, secondary, dan tertiary prevention*. *Primary prevention* antara lain meliputi kegiatan promosi kesehatan, *medical check up*, pra/pasca vaksinasi, identifikasi faktor risiko, maupun penapisan penyakit. *Secondary prevention* mencakup menegakkan diagnosis dan pemantauan hasil terapi maupun menentukan prognosis, sedangkan upaya pengendalian faktor risiko supaya tidak mendapatkan serangan penyakit yang sama atau mencegah kekambuhan berikutnya merupakan upaya *tertiary prevention*. (Purwanto, 2011).

Sebagai komponen yang penting dalam pengambilan keputusan di pelayanan kesehatan, maka hasil pemeriksaan laboratorium harus terjamin mutunya. Laboratorium klinis yang profesional dan bermutu adalah mitra yang sangat diperlukan dalam perawatan pasien, perbaikan kualitas hidup pasien, pemeliharaan kesehatan masyarakat dan efektivitas penyedia layanan kesehatan individu (Forsman, 2002). Laboratorium yang memiliki ketepatan untuk mengidentifikasi tren pada pola penyakit

dan hasil medis yang dapat digunakan untuk mendukung keputusan klinis dan penerapan *clinical pathway*, sehingga biaya perawatan bisa dikurangi dan dikendalikan (Miles & Weiss, 2011).

Pengendalian kualitas laboratorium sangat penting karena kesalahan baik di tingkat pra-analitik, analitik, maupun pasca analitik dapat berdampak buruk pada pengambilan keputusan untuk pasien. Kegiatan yang ditujukan untuk menjamin ketelitian dan ketepatan hasil pemeriksaan laboratorium disebut dengan pemantapan mutu (*quality assurance*). Kegiatan pemantapan mutu tersebut terdiri atas pemantapan mutu internal dan pemantapan mutu eksternal (WHO, 2009).

Pemantapan mutu internal (PMI) adalah kegiatan pencegahan dan pengawasan yang dilaksanakan oleh masing-masing laboratorium secara terus menerus agar diperoleh hasil pemeriksaan yang tepat. PMI dilakukan harian pada pagi hari sebelum pemeriksaan spesimen pasien dimulai. Kegiatan PMI meliputi aktivitas tahap pra analitik, tahap analitik dan tahap pasca analitik (Depkes RI, 2008). Sedangkan Pemantapan Mutu Eksternal (PME) adalah pemantauan yang dilakukan oleh lembaga independen diluar rumah sakit. Rumah sakit juga diwajibkan mengikuti akreditasi oleh lembaga dari luar rumah sakit untuk menunjukkan performa mutu atau tes kelayakan untuk memberikan pelayanan yang berkualitas kepada pengguna jasa rumah sakit. Dalam standar akreditasi KARS 2012 terdapat elemen penilaian Assesmen Pasien 5 (AP.5) tentang pelayanan laboratorium harus memiliki prosedur mengenai pelaporan

hasil tes diagnostik yang kritis (AP.5. 3. 1) karena hal tersebut merupakan bagian pokok dari persoalan keselamatan dan keamanan pasien. Nilai kritis yang dimaksud adalah hasil tes yang secara signifikan diluar batas nilai normal dapat memberikan indikasi resiko tinggi atau kondisi yang mengancam kehidupan pasien sehingga harus dilaporkan segera kepada dokter penanggung jawab pasien (DPJP) atau dokter spesialis patologi klinik (KARS, 2012).

RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta merupakan salah satu rumah sakit swasta tipe B di Yogyakarta yang telah melakukan akreditasi oleh Komite Akreditasi Rumah Sakit (KARS) dan dinyatakan lulus dengan paripurna pada Desember 2015. RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta memiliki laboratorium yang melayani berbagai macam pemeriksaan yang menunjang sistem pengobatan dan perawatan antara lain Hematologi, Kimia Klinik, Urinalisa, dan Imunologi/Serologi.

Berdasarkan studi pendahuluan melalui wawancara kepada kepala instalasi laboratorium dan beberapa petugas didapatkan informasi laboratorium RS PKU Yogyakarta selalu melakukan PMI setiap hari dan PME dua kali dalam satu tahun dengan EQAS (*External Quality Assesment Scheme*), Depkes, dan PDS Patklin (Persatuan Dokter Spesialiasi Patologi Klinik). Namun terkadang masih terdapat klinisi yang meragukan hasil pemeriksaan laboratorium kurang sesuai dengan klinis pasien. Hasil pemeriksaan nilai kritis yang dikeluarkan oleh

laboratorium tentunya harus terjamin validitasnya untuk mencegah terjadinya *medical error* dalam pengambilan keputusan untuk pasien.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan tersebut mengenai pentingnya PMI untuk menjaga mutu hasil pemeriksaan laboratorium terutama terhadap hasil nilai kritis, diperlukan evaluasi terhadap pelaksanaan pemantapan mutu internal di laboratorium RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta untuk melihat hasil nilai kritis yang dikeluarkan laboratorium betul-betul merepresentasikan kondisi klinis kritis pasien saat itu dan sesuai untuk digunakan sebagai pengambilan keputusan medis berikutnya.

B. RUMUSAN MASALAH

Pertanyaan penelitian atau perumusan masalah ini adalah:

“ Bagaimanakah pelaksanaan pemantapan mutu internal (PMI) terhadap hasil nilai kritis di Laboratorium RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta? “

C. RUANG LINGKUP PENELITIAN

Tabel 1. Jumlah pemeriksaan di laboratorium RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Januari-Desember 2017

No	Jenis Pemeriksaan	Jumlah Pemeriksaan
1	Calcium	68
2	Bilirubin Total	1500
3	Glukosa	26.760
4	Magnesium	8
5	Kalium	2586
6	Natrium	2586
7	Hemoglobin	16.068
8	Fibrinogen	4
9	HCT	3202
10	PT	4160
11	INR	71
12	Trombosit	2985
13	Leukosit	1260
14	Ureum	6020
15	Ureum BUN	0
16	PH	524
17	CO2 Content	524
18	Anion Gap	524
19	Fosfat	5
20	Kreatinin	6246
21	Albumin	1457

Terdapat 21 daftar parameter pemeriksaan yang memiliki nilai kritis dan pemeriksaan yang paling sering dilakukan adalah pemeriksaan Hemoglobin, Ureum, Kreatinin, dan Glukosa. Selama tahun 2017 tercatat terdapat 16.068 pemeriksaan hemoglobin, 6020 pemeriksaan ureum, 6246 pemeriksaan kreatinin, dan 26.760 pemeriksaan glukosa. Namun data pemeriksaan glukosa yang ada merupakan akumulasi dari pemeriksaan dengan alat gula darah stik dan alat kimia analyzer.

Sehingga penulis memilih fokus pada pemeriksaan hemoglobin, ureum, dan kreatinin.

D. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Mengeksplorasi gambaran pelaksanaan pemantapan mutu internal terhadap nilai kritis di laboratorium klinik RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta

2. Tujuan Khusus

- a. Mengeksplorasi dan evaluasi pelaksanaan pemantapan mutu internal pada parameter hemoglobin, ureum, dan kreatinin di laboratorium klinik RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta
- b. Mengeksplorasi dan evaluasi pelaksanaan pemantapan mutu internal terhadap hasil nilai kritis pada parameter hemoglobin, ureum, dan kreatinin di laboratorium klinik RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.
- c. Mengeksplorasi permasalahan pada manajemen mutu laboratorium dan manajemen nilai kritis di laboratorium RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta

E. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini akan memberikan manfaat antara lain:

1. Secara praktis hasil penelitian ini memberikan informasi gambaran dan evaluasi pelaksanaan pemantapan mutu internal serta gambaran nilai kritis hemoglobin, ureum, dan kreatinin di laboratorium RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta
2. Bagi Rumah Sakit dijadikan bahan pertimbangan dan masukan dalam menetapkan SOP yang terinci dan sesuai kebutuhan untuk pengendalian mutu laboratorium RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.
3. Bagi peneliti lain yang ingin meneliti penelitian serupa dapat dijadikan referensi dengan melihat kelebihan dan kekurangan penelitian ini sehingga dapat dijadikan model untuk kelengkapan penelitian berikutnya.